

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yang terdiri dari 6.236 ayat,<sup>1</sup> di dalamnya banyak menguraikan berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Al-Qur'an sebagai kalam Allah juga banyak menyebutkan nama-nama Allah<sup>2</sup> dan sifat-sifat yang dimiliki Allah SWT. Selain dimiliki oleh Allah SWT, ada juga diantaranya sifat Allah SWT yang telah di berikan kepada seluruh manusia dan harus diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Diantara sifat Allah SWT, yang harus di aplikasikan oleh manusia adalah sifat *Rahman* dan *Rahim* yang artinya kasih sayang. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim yang bersumber dari Abu Hurairah:

حَدَّثَنَا حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى التُّجِيبِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ أَخْبَرَهُ أَنَّ  
أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ جَعَلَ اللَّهُ الرَّحْمَةَ مِائَةَ جُزْءٍ فَأَمْسَكَ عِنْدَهُ تِسْعَةً  
وَتِسْعِينَ وَأَنْزَلَ فِي الْأَرْضِ جُزْءًا وَاحِدًا فَمِنْ ذَلِكَ الْجُزْءِ تَرَاحِمُ الْخَلَائِقِ حَتَّى تَرْفَعَ الدَّابَّةُ حَافِرَهَا عَنْ وَلَدِهَا  
خَشْيَةً أَنْ تُصِيبَهُ.

*“Dari Abi Hurairah, ia berkata: saya mendengar Rasulullah SAW. berkata: Allah menciptakan rasa kasih sayang itu menjadi seratus bagian. Sembilan puluh sembilan daripadanya disimpan di isi-Nya, sedangkan satu bagian diturunkan ke bumi. Dengan kasih sayang yang satu bagian itulah para makhluk saling berkasih*

---

<sup>1</sup> Abah Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Republika, 2007), 124.

<sup>2</sup> 697 Nama Allah dengan perincian: *Allahu* 980, *Allaha* 592, *Allahi* 1125, Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahrath li Alfaz al-Quran al-Karim*, (Jakarta: Maktabah Dahlan, 1981), 52-96.

sayang, sehingga kuda pun mengangkat kakinya karena takut anaknya terinjak.”<sup>3</sup>

Adapun nama-nama yang terkait erat dengan kasih dan rahmat adalah *Rabb, Al-Rahman, Al-Rahim, Al-Rauf, Al-Wadud, Al-Latif, Al-Ghafur, Al-Shakur, Al-Mu'min, Al-Bar, Rafi' Al-Darajat, Al-Razzaq, Al-Wahhab* dan *Al-Wasi'*.<sup>4</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, kasih sayang dapat diartikan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain.<sup>5</sup> Mengasihi dan menyayangi baik sesama makhluk ciptaan Allah maupun sesama manusia dianjurkan oleh agama. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat *Al-Balad* ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

“kemudian Dia Termasuk orang-orang yang beriman, dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”<sup>6</sup> (Q.S Al-Balad: 17).

sifat *Rahman* dan *Rahim* merupakan salah satu sifat yang paling banyak disebutkan oleh Allah SWT, didalam al-Qur'an kurang lebih 115 kali.<sup>7</sup> Kasih sayang merupakan salah satu sifat mulia yang ditanamkan Allah SWT. kepada manusia, dan karena sifat inilah Allah akan mengampuni dosa manusia yang mau

<sup>3</sup> Abi> Al-Hasan Muslim Bin Al-H{ajaj Al-Qusairi Al-Naisaburi, *Shah{ih Muslim “Al-Musnad Al-Sah{ihf Al-Mukhtasar min Al-Sunan bi Al-Naqli Al-’Adli an Al-’dli ‘an Rasulillah SAW.* (Bairut: Dar Al-Fiqri, 2003), 1349.

<sup>4</sup> Ahmad Sa’ad al-Din ‘Ali al-Bisati, *Muqaranah Bayna Al-’Aqidatain: Al-Yahudiyah wa Al-Islamiyah,* (Kairo: Dar al-Tiba’ah al-Muhammadiyah, 1988), 17.20.

<sup>5</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam, Pendidikan Sosial Anak, Remaja,* (Bandung: Rosda Karya, 1996), 11.

<sup>6</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Rahim Al-Qur’an dan Terjemah,* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), 594.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan .....*, 25.

bertaubat dengan sungguh-sungguh sebagai wujud kasih sayang-Nya. Firman Allah SAW.:

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ  
الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا  
أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

“Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi." Katakanlah: "Kepunyaan Allah." Dia telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya. orang-orang yang meragukan dirinya mereka itu tidak beriman” (Q.S. Al-‘An`am:12).<sup>8</sup>

Dalam ayat lain disebutkan:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَّمَ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ  
عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ  
مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

BANDUNG

“Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, Maka Katakanlah: "Salaamun alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas Diri-Nya kasih saying, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan Mengadakan perbaikan, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Ans`am: 54).<sup>9</sup>

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ.

<sup>8</sup>Soenarjo, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), 188.

<sup>9</sup>Soenarjo, *Al-Quran dan ....*, 195.

“Dari abu Jarir Ibnu Abdillah, ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda, Barang siapa yang tidak mengasihi manusia maka tidak akan dikasihi oleh Allah Azza wa Jalla”.<sup>10</sup>

Dalam hadis lain disebutkan bahwa Rasulullah SAW. sangat menyayangi anak kecil, seperti salah satu hadis berikut:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَدِمَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا أَتَقْبَلُونَ صِبْيَانَكُمْ فَقَالُوا نَعَمْ فَقَالُوا لَكِنَّا وَاللَّهِ مَا نُقْبَلُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمْلِكُ إِنْ كَانَ اللَّهُ نَزَعَ مِنْكُمْ الرَّحْمَةَ وَقَالَ ابْنُ مُيَمَّرٍ مِنْ قَلْبِكَ الرَّحْمَةُ.

“Dari Aisyah, beliau berkata: Ada seorang Arab dusun yang datang kepada Nabi SAW. sambil berkata: engkau mencium anak-anak itu, sedangkan kami tidak pernah mencium mereka. Lalu Nabi saw. menjawab: Apakah dayaku, jika Allah telah mencabut kasih sayang dari hatimu”.<sup>11</sup>

Begitulah baik dalam al-Qur’an maupun hadits. kasih sayang merupakan bagian terpenting dari diturunkannya Islam ke dunia, dan yang pasti karena kasih sayangnya risalah Islam sampai kepada seluruh manusia.

Ada beberapa bentuk kasih sayang yang terdapat dalam al-Qur’an, diantaranya adalah *Shilaturrahim* (silaturrahmi), *Ukhuwah* (persaudaraan), dan *Akhlak Al-Karimah* (akhlak yang mulia).

### 1. Silaturrahim

Silaturrahmi, yang dalam Islam biasa disebut *Shilaturrahim*, adalah kata majemuk yang diambil dari dua kata, *Shilat* dan *Rahim*. Kata *Shilat* berakar dari kata *Washal*, yang berarti menyambung dan menghimpun. Sedangkan kata *Rahim*, pada mulanya berarti kasih sayang yang kemudian berkembang sehingga

<sup>10</sup> Abi> Al-Hasan Muslim Bin Al-H{ajaj Al-Qusairi Al-Naisaburi, *Shah{ih Muslim “Al-Musnad Al-Sah{ih{ Al-Mukhtas{ar....*, 1158.

<sup>11</sup> Abi> Al-Hasan Muslim Bin Al-H{ajaj Al-Qusairi Al-Naisaburi, *Shah{ih Muslim “Al-Musnad Al-Sah{ih{ Al-Mukhtas{ar....*, 1156-1157.

berarti pula peranakan (kandung), karena anak yang di kandung selalu mendapatkan curahan kasih sayang.<sup>12</sup> Salah satu bukti yang paling konkrit tentang shilaturrahim yang berintikan rasa kasih sayang adalah pemberian yang tulus tanpa mengharapkan balasan yang diberikan oleh orang tua, terutama ibu kepada anak.

Menurut Azyumardi Azra, secara harfiah *Silaturrahmi* berarti menghubungkan kasih sayang. Hubungan kasih sayang yang erat dengan nilai-nilai persaudaraan dan kesetiakawanan baik antara sesama muslim, maupun antara sesama manusia.<sup>13</sup> Dalam tradisi sufi, silaturrahmi disebut dengan ziarah. Mereka sangat menganjurkan bahkan menjadi ajaran utama bagi kaum sufi, sebab hakikat dari silaturrahmi adalah menjalin dan menebarkan kasih sayang. Menebar kasih sayang itulah yang menjadi dari ajaran kaum sufi, baik kasih sayang kita kepada Allah SWT. maupun sesama makhluk.<sup>14</sup>

## 2. Ukhuwah

Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. baik persaudaraan karena keturunan maupun persaudaraan karena persamaan sifat-sifat. Ukhuwah berasal dari kata dasar “*Akhun*” yang berarti saudara, teman akrab atau sahabat. Bentuk jamak dari “*Akh*” dalam al-Quran ada dua macam. Pertama, *Ikhwan* yang biasanya digunakan untuk persaudaraan dalam arti tidak sekandung. Kedua, *Ikhwah* yang digunakan untuk makna persaudaraan satu

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan ....*, 317.

<sup>13</sup> Tata Septayuda, *Manfaat Bersilaturrahmi*, Edisi 7, (Ponorogo: Gontor, 2004), 8.

<sup>14</sup> Hamim Thohari, *Shilarurrahmi dalam Perspektif Tasawwuf*, Edisi 7, (Ponorogo: Gontor, 2004), 10.

keturunan. Dalam al-Quran, hubungan antar kaum mukmin disebut *Ikhwah* bukan *Ikhwan*, yang berarti bahwa orang mukmin bukan sekedar teman bagi mukmin yang lain, namun lebih dari itu adalah saudara. Namun dalam surat *Al-Hujurat* ayat 10 juga disebutkan sebagai *Ikhwan*.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ  
تُزَحَّمُونَ ء

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat*”<sup>15</sup>

Persaudaraan antara sesama muslim merupakan ikatan kasih sayang. Kasih sayang antar sesama muslim merupakan indikator keimanan seseorang, seperti hadis Nabi SAW.

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

“*Dari Anas r.a, “bahwa arassulallah SAW. bersabda “tidak sempurna iman seseorang hingga ia mau mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”*”<sup>16</sup>

Selain kasih sayang, unsur pengikat yang dalam upaya menumbuhkan *Ukhuwah Islamiyah* adalah keimanan atas Allah SWT. dan Rasul-Nya Muhammad SAW. ikatan akidah inilah yang paling kuat dari pada ikatan darah atau keturunan, dan merupakan pondasi yang kokoh dalam membangun *Ukhuwah Islamiyah*. Rasa dan keyakinan satu Tuhan, satu Rasul dan satu iman, akan

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 744.

<sup>16</sup> Muhammad Bin Salih Al-Usaimin, *Syarah Sahih Bukhari*, (Al-Qahirah: Al-Maktabah Al-Islamiah, 2008), 62.

menumbuhkan rasa kasih sayang yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.<sup>17</sup>

### 3. Akhlakul Karimah

Dalam pandangan Islam, *Akhlakul Karimah* adalah tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan dan niat yang mulia, dan untuk tujuan yang mulia. Prinsip-prinsip akhlak yang dibawa oleh Islam bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia yang mencakup perilakunya dalam berinteraksi dengan individu maupun dengan kelompok masyarakat.

Al-Ghazali memberikan pengertian tentang akhlak, yaitu sifat dan perilaku yang konstan dan meresap dalam jiwa, darinya tumbuh perbuatan-perbuatan yang wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.<sup>18</sup>

Dalam al-Qur'an, perkataan *Rahmat* yang makna Umumnya Kasih sayang dan nama terbitannya baik dalam bentuk *Fi'il Madhi*, *Mudhare*, *Fi'il Amar* dan *Mashdarnya* seperti *Rahima*, *Yarhamu*, *Rahmat*, *Rahman*, *Marhamah*, *Rahim*, dan *Irham*. menurut disertasi<sup>19</sup> Dr. Zainal Arifin Zakaria, Berdasarkan buku *Fath al-Rahman* perkataan *Rahmat* berikut nama terbitannya dalam al-Qur'an berjumlah 320 ayat. Ini di luar perkataan *Al-Rahman* dan *Al-Rahim* yang terdapat pada 113 pemisah surah dalam al-Qur'an. Perkataan *Rahmat* sendiri yang terdiri dari

<sup>17</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKiS 1994), 231.

<sup>18</sup> Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan di Alaf Baru; Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Prismsophie, 2002), 75.

<sup>19</sup> Zainal Arifin Zakaria, *Konsep Rahmat Allah dalam Al-Qur'an Suatu Analisis dari Persepektif Pemikiran Islam*, (Medan: Duta Azhar, tt), 25.







*Qas{asf}*: 86, surat *Al-Kahfi*: 10, 65, dan 82, surat *Al-Baqarah*: 5, surat *Ali 'Imran*: 74, surat *Al-A'raf*: 54, surat *Al-Furqan*: 48, surat *Al-Naml*: 63. Surat *Maryam*: 21, surat *Al-Anbiya*: 84 dan 107, surat *Al-Qas{as}*: 43 dan 46, surat *Al-Ankabut*: 51, surat *Al-Rum*: 21 dan 33, surat *Luqman*: 3, surat *Al-Ahzab*: 17, *Ya'sin*: 44, surat *Sfad*: 43, surat *Al-Muminun*: 7, surat *Al-Sajdah*: 50, surat *Al-Dukhan*: 6, surat *Al-Hadid*: 27 dan 13, surat *Al-Isra*: 24, surat *Al-Kahfi*: 58, surat *Al-An'am*: 12 dan 54, surat *Al-A'raf*: 154, surat *Al-Ankabut*: 23, surat *Al-Baqarah*: 64, surat *Al-Nisa*: 83, surat *Al-Nur*: 10, 14, 20 dan 21, surat *Al-Nisa*: 113, surat *Al-Taubah*: 99, surat *Yunus*: 58, surat *Al-Kahfi*: 16, surat *Al-Qas{as}*: 73, Surat *Al-Rum*: 46, Surat *Al-Zumar*: 38, surat *Al-Shura*: 8, surat *Hud*: 28, surat *Al-Jathiyah*: 30, surat *Al-Fath*: 25, Surat *Al-Hadid*: 28, surat *Al-Isra*: 57, surat *Al-Shura*: 28, surat *Al-A'raf*: 49, surat *Yunus*: 86, surat *Al-Naml*: 19, surat *Yusuf*: 56, surat *Maryam*: 50 dan 53, dan surat *Al-Anbiya*: 75 dan 86. Surat *Al-Kahfi*: 81, surat *Al-An'am*: 143 dan 144, surat *Al-Radu*: 8, surat *Ali 'Imran*: 6, surat *Al-A'raf*: 57, surat *Al-Ahzab*: 5, surat *Al-Hajj*: 5, surat *Luqman*: 34, surat *Al-Nisa*: 1, surat *Al-Mumtahanah*: 3, surat *Muhammad*: 22, surat *Al-Baqarah*: 228, surat *Al-A'raf*: 151, surat *Yusuf*: 64 dan 92, surat *Al-Muminun*: 109 dan 118, surat *Al-Baqarah*: 143, surat *Al-Hajj*: 65, surat *Al-Baqarah*: 173, 182, 192, 199, 226, surat *Ali 'Imran*: 89, surat *Al-Maidah*: 3, surat *Al-Baqarah*: 37, 42 dan 101, surat *Al-Alfa*: 69, surat *Al-Taubah*: 5, 99 dan 102, surat *Al-Nahl*: 115, surat *Al-nur*: 5, 20 dan 62, surat *Al-Hujurat*: 14, surat *Al-Mujadalah*: 12, surat *Al-Taghabun*: 14, surat *Al-Mumtahanah*: 12, surat *Al-Mujammil*: 2, surat *Al-Baqarah*: 218, surat *Ali*

*Imra>n*: 31 dan 129, surat *Al-Nisa>*': 25, surat *Al-Ma>idah*: 74, surat *Al-Anfa>l*:  
 70, surat *Al-Taubah*: 27 dan 91, Surat *Al-Nu>r*: 22, surat *Al-Hujura>t*: 28, surat  
*Al-H{adi@d*: 28, surat *Al-Tah{ri@m*: 1, surat *Al-An'a>m*: 54, 145 dan 165, surat  
*Al-Anfa>l*: 166 dan 152, surat *Al-Nah{l*: 110 dan 119, surat *Al-Taubah*: 118 dan  
 128, surat *H{u>d*: 41 dan 90, surat *Yu>suf*: 53, surat *Ibra>hi<m*: 36, surat *Al-*  
*Nah{l*: 7, 18 dan 47, surat *Al-Nu>r*: 33, surat *Al-Naml*: 12, surat *Al-Hujura>t*: 12,  
 surat *Al-H{adi@d*: 9, surat *Al-H{ashr*: 10, surat *Ya>si@n*: 58, surat *Al-Sajadah*:  
 31, surat *Al-Nisa>'*: 16, 23, 106 dan 129, surta *Al-Furqa>n*: 6, surat *Al-ah{za>b*:  
 24, surat *Al-Nisa>'*: 29, 96, 100, 152 dan 64, surta *Al-Furqa>n*: 70, surat *Al-*  
*Ah{za>b*: 5, 50, 59 dan 73, surat *Al-fath{f*: 14, surat *Al-nisa>'*: 110, surat *Al-isra>'*:  
 66, surat *Al-Ah{za>b*: 43, surat *Al-Baqarah*: 37, 54, 128, 160, dan 163, surat *Al-*  
*H{ashr*: 22, surat *Al-Taubah*: 104 dan 118, surat *Yu>nus*: 107, surat *Al-Ah{qa>q*:  
 8, surat *Yu>su>f*: 98, surat *Al-Qas{asf*: 16, surat *Al-Zumar*: 53, surat *Al-H{ijr*: 49,  
 surat *Al-Shu'ara>'*: 9, 68, 104, 122, 140, 159, 175 dan 191, surat *Al-Ru>m*: 5,  
 surat *Al-Dukha>n*: 42, surat *Al-Sajadah*: 6, surat *Saba'*: 2, surat *Al-Shu>ray*: 5,  
 surat *Thu>r*: 28, surat *Al-Fa>tih{ah*: 1, surat *Al-Shu'ara>'*: 217, surat *Al-Naml*:  
 30, surat *Ya>si@n*: 5, surat *Al-Sajadah*: 6, surat *Al-Fath{f*: 29, surat *Al-Baqarah*:  
 163, surat *Maryam*: 61, 75, 96 dan 89, surat *Al-Anbya>'*: 26, surat *Ta>ha>*: 5, 90  
 dan 109, surat *Al-Anbya>'*: 112, surat *Al-Furqa>n*: 59 dan 60, surat *Ya>si@n*: 15,  
 23, dan 52, surat *Al-Zukhruf*: 20, surat *Al-Rah{ma>n*: 1, surat *Al-H{ashr*: 22, surat  
*Al-Mulk*: 20 dan 29, surat *Al-Naba'*: 38, surat *Al-Fâtiĥâh*: 3, surat *Al-Ra'du*: 30,  
 surat *Maryam*: 18, 26, 44, 45, 58, 69, 78, 88, 87, 92, dan 93, surat *Ta>ha>*: 108,  
 surat *Al-Ambiya>'*: 36 dan 42, surat *Al-Furqa>n*: 26, 60 dan 63, surat *Al-Syu'âra*:

5, surat Al-Naml: 30, surat Al-Hasr: 2, surat *Al-Zukhruf*: 17, 19, 33 36, 45 dan 81, surat *Al-Mulk*: 3 dan 20, surat *Al-Naba'*: 37, surat *Al-Isra*>': 110, surat *Ya*>*si*@*n*: 11, surat *Qa*>*f*: 33 dan surat *Al-Balad*: 17.<sup>24</sup>

Tidak hanya dalam al-Qur'an, namun di dalam Hadits Rasulullah SAW. juga banyak riwayat-riwayat Hadits yang berkaitan dengan *Rahmat*, diantaranya adalah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَضَى اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي غَلَبَتْ غَضَبِي.

“Dari Abu Hurairah ra.berkata, Rasulullah bersabda: Sesungguhnya ketika Allah menciptakan makhluk-Nya, Allah menulis didalam kitab-Nya maka dia menulis di sisi-Nya di atas Arsy-Nya: “sesungguhnya rahmat-Ku mendahului atas kemurkaan-Ku”.<sup>25</sup>

Menurut Jalaluddin, penyebutan sebanyak itu bermakna, bahwa Allah SWT. memberikan kepada manusia sifat-sifat-Nya sendiri untuk menjadi potensi yang dapat dikembangkan. Kemudian dalam hubungannya dengan sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Allah memerintahkan agar manusia bersifat pengasih dan penyayang, jika mereka ingin memperoleh kasih sayang dari Allah SWT.<sup>26</sup>

Dengan banyaknya Lafaz{ *Rahmat* di dalam al-Qur'an, maka kita perlu meneliti arti dan maksud *Rahmat* tersebut, *Rahmat* menjadi kata kunci yang

<sup>24</sup>Ayat-ayat ini Diambil dari, ‘Ilmi Zadeh Faiddullah al-Hasaniy al-Maqdisiy, *fathul Rahman* ....., 175-179.

<sup>25</sup> Muhammad Bin Salih Al-Usaimin, *Syarah Sahih Bukhari*...., 669.

<sup>26</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 214.

menarik untuk dikaji dalam studi linguistik, salah satu cabang linguistik yang mempelajari makna pada sebuah bahasa adalah semantik. Semantik diartikan oleh ahli bahasa sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual dari masyarakat pengguna bahasa tersebut. Pandangan ini tidak saja sebagai alat bicara dan berfikir, tetapi lebih penting lagi pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengambil kata kunci *Rahmat* dan Derivasinya yang akan diteliti dengan menggunakan metode semantik al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik yang sangat tertarik pada al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu, semantik al-Qur'an berusaha menyingkap pandangan al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap meteri dalam al-Qur'an, yakni kosakata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan oleh al-Qur'an.<sup>28</sup> Kosakata yang terdapat dalam al-Qur'an banyak yang tersirat mengenai pesan moral, budaya, peradaban, dan sebagainya, sehingga kosakata yang memiliki makna begitu luas tersebut ditampung oleh al-Qur'an yang kemudian dikenal dengan keseluruhan konsep terorganisir yang disimbolkan dengan kosakata *Weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu.

Hal ini yang menjadi dasar tujuan penelitian semantik al-Qur'an tentang konsep *Rahmat*, yaitu berusaha mengungkap pandangan dunia al-Qur'an dengan

---

<sup>27</sup> Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006), 166.

<sup>28</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, Terj. Agus Fahri Husein dkk, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 3.

menggunakan analisis semantik terhadap kosa kata atau istilah-istilah kunci dalam al-Qur'an, sehingga dapat memunculkan pesan-pesan yang dinamik dari kosa kata al-Qur'an yang terkandung di dalamnya dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep yang tampak memainkan peran dalam pembentukan visi Qur'anik terhadap alam semesta.

Mengingat Lafaz{ yang berkaitan dengan *Rahmat* cukup banyak, maka penulis akan berusaha mengungkap makna *Rahmat* dengan menganalisis keseluruhan lafaz{ *Rahmat* dan yang berkaitan dengan *Rahmat*, baik yang marfu', mansub, maupun majrur dan perubahan-perubahan kata lain dari lafaz{ *Rahmat*. Dengan ini, maka penulis tertarik untuk meneliti lafaz{ *Rahmat* dengan menggunakan pendekatan semantik yang akan diberi berjudul **“KONSEP RAHMAT DALAM AL-QUR'AN KAJIAN TAFSIR DENGAN PENDEKATAN SEMANTIK”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, dan memberi judul “Konsep Rahmat dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir dengan Pendekatan Semantik”. maka untuk memudahkan penulisan, penulis merumuskannya sebagai berikut:

1. Apa Makna Dasar Lafaz{ *Rahmat* di dalam al-Qur'an?
2. Apa Makna Relasional Lafaz{ *Rahmat* di dalam al-Qur'an?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Makna Dasar Lafaz{ *Rahmat* dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui Makna Relasional Lafadz *Rahmat* dalam Al-Qur'an.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil yang dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang makna dasar dan makna relasional kata *Rahmat* di dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui kolerasi antara makna dasar dengan makna relasional kata *Rahmat* dalam al-Qur'an.
3. Menambah khazanah keilmuan dan pemikiran khususnya pada jurusan tafsir hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh pengetahuan penulis, ada banyak kajian yang menulis tentang kajian semantik dalam al-Qur'an, diantaranya yang penulis temukan baik di perpustakaan maupun dari daftar judul skripsi di jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung dan di media Internet, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang berjudul "*Analisis Semantik Terhadap Kata Wahyu dalam Al-Qur'an*" yang disusun oleh Angri Basari Mansur pada tahun 2013, di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung. Sekripsi ini membahas makna-makna lain tentang *Wahyu* dalam al-Qur'an.

2. Skripsi yang berjudul “*Analisis Semantik Terhadap Kata ‘Alimun dan Padanannya dalam Al-Qur’an*” yang disusun oleh Frida Fadilah pada tahun 2013, di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas makna-makna lain tentang ‘*Alimun* dalam Al-qur’an.
3. Skripsi yang berjudul “*Konsep ‘Amal Saleh dalam Persepektif Al-Qur’an*”. yang disusun oleh Eka Yustiono pada tahun 2014, di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas tentang makna kata ‘*Amal Saleh* dalam al-Qur’an.
4. Skripsi yang berjudul “*Pendekatan Semantik Terhadap Kata Hub dalam Al-Qur’an*”. yang disusun oleh Nuryanti pada tahun 2014, di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas tentang makna kata *Hub* dalam al-Qur’an.
5. Skripsi yang berjudul “*Analisis Semantik Kata Kaulan Manta dan Padanannya dalam Al-Qur’an*”. yang disusun oleh ‘Aas Hasan Basri pada tahun 2008, di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Gunung Djati Bandung. Skripsi ini membahas tentang makna kata *Kaulan Manta* dan padanannya dalam al-Qur’an.
6. Skripsi yang berjudul “*Kajian Semantik Kata Libas Dalam Al-Qur’an*”. yang disusun oleh Unun Nasihah pada tahun 2013, di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kali Jaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Jurusan Tafsir Hadis. Skripsi ini membahas tentang makna kata *Libas* dan padanannya dalam al-Qur’an.



7. Skripsi yang berjudul “*Analisis Semantik Pada Kata Yahkum dan Hukmu dalam Al-Qur’an Terjemah Depag dengan H.B Jassin*” yang disusun oleh Nur Aini pada tahun 2010, di UIN (Universitas Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta. Sekripsi ini membahas tentang makna kata *Yahkum dan Hukmu* dan padanannya dalam al-Qur’an.
8. Skripsi yang berjudul “*Analisis semantik Tentang Azab dalam Al-Qur’an*” yang disusun oleh Mulyani pada tahun 2006, di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Wali Songo Semarang. Sekripsi ini membahas makna-makna lain tentang *Azab* dalam al-Qur’an dengan pendekatan semantik.
9. Skripsi yang berjudul “*Janji dalam Al-Qur’an, kajian semantik atas kata Al-Wa’d, Al-‘Ahd dan Al-Misaq*” yang disusun oleh Al-Ma’arif pada tahun 2012, di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kali Jaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Jurusan Tafsir Hadis. Sekripsi ini membahas makna-makna lain tentang *Al-Wa’d, Al-‘Ahd dan Al-Misaq* dalam al-Qur’an dengan pendekatan semantik.
10. Skripsi yang berjudul “*Konsep Salam Dalam Al-Qur’an dengan Pendekatan Semantik Tohihiko Izutsu*” yang disusun oleh Nailur Rahman pada tahun 2014, di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kali Jaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Jurusan Tafsir Hadis. Sekripsi ini membahas makna-makna lain tentang *Salam* dalam al-Qur’an dengan pendekatan semantik.
11. Skripsi yang berjudul “*Anna dalam Al-Qur’an, Suatu Analisis dari Perspektif Semantik*” yang disusun oleh Saleha pada tahun 2010, di Universitas Sumatra

Utara Medan Fakultas Sastra Jurusan Sastra Arab. Skripsi ini membahas makna-makna lain tentang *Anna* dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik.

12. Skripsi yang berjudul "*Konsep Rahmat Dalam Al-Qur'an Kajian Semantik al-Qur'an*" yang disusun oleh Fauzan Azima pada tahun 2010, di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kali Jaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Jurusan Tafsir Hadis. Skripsi ini membahas makna-makna lain tentang *Rahmat* dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik.<sup>29</sup>

Dalam skripsi tersebut, Masing-masing penyusun membahas tentang makna kata dalam al-Qur'an sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Dengan tinjauan judul-judul skripsi tersebut, maka pembahasan yang akan penulis teliti tentang *Rahmat* telah ada yang membahas, yaitu Fauzan Azima dengan judul "*Konsep Rahmat Dalam Al-Qur'an Kajian Semantik Al-Qur'an*". Namun dalam penelitian ini penulis akan membedakannya dengan pembahasan yang telah Fauzan Azima bahas. Fauzan Azima dalam penelitiannya, ia hanya memfokuskan membahas kata *Rahmat* pada aspek makna dasar, makna relasional, struktur batin, bidang semantik, dan implikasinya konsep *Rahmat* dalam kehidupan sehari-hari. Disini penulis akan membahas makna dasar, makna relasional, yang fokus pengambilan maknanya pada kitab-kitab Tafsir.

---

<sup>29</sup> Nailur Rahman, *Konsep Salam Dalam Al-qur'an: dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan KaliJaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 7.

Oleh karena itu penulis akan mencoba menelitinya dengan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Penulis akan menganalisis makna kata-kata *Rahmat* dengan mengambil sumber-sumber dari al-Qur'an, Lisanul 'Arab, dan Kitab-kitab Tafsir. penulis dalam memunculkan makna relasional sumbernya hanya memfokuskan pada kitab-kitab Tafsir. Seperti Tafsir *Khazin, Al-Tabari, Ibn Katsir, Al-Kasyaf, Al-Alusi, Al-Nasafi, Jalalain dan Bahr Al-Muhit*. karena menurut penulis, sejauh pencarian data yang dicari, tafsir-tafsir tersebut merupakan sebagian kitab-kitab Tafsir yang cocok untuk mencari makna relasional dari kata *Rahmat*.

#### **F. Kerangka Teori**

Beberapa ahli Linguistik mengatakan bahwa, Semantik merupakan istilah teknis yang menunjuk pada studi tentang makna. Semantik berarti teori makna atau teori arti yakni cabang sistematis bahasa yang menyelidiki makna<sup>30</sup>

Dalam bahasa lain Hanri Guntur Tarigan menyatakan, Semantik adalah telaah makna, semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan hubungan makna yang satu dengan makna yang lainnya, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu semantik mencakup makna kata, pengembangannya dan perubahannya<sup>31</sup>.

Dalam semantik, suatu kata tidak hanya dicari maknanya saja, melainkan juga dilacak sejarah kemunculan kata itu, bagaimana perkembangannya, dan mengapa terjadi perubahan makna dalam kata. Dalam perkembangannya, makna

<sup>30</sup> Mansoer Petada, *Semantik Leksikal*, Cetakan 2 (Jakarta: Rinerika Cipta, 2010), 12.

<sup>31</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengantar Semantik*. (Bandung: Angkasa, 1993), 7.

dari sebuah kata bisa dibedakan menjadi makna dasar dan makna relasional makna sinkronik, dan makna diankronik. Toshihiko Izutsu<sup>32</sup>, dalam hal ini menuliskan:

- a. Makna dasara dalah suatu kata yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimana pun kata itu diletakan.<sup>33</sup> Makna dasar ini disebut juga makna Denotatif (sering disebut makna denotasional makna konseptial, atau makna kognitif karena dilihat dari sudut yang lain) pada dasarnya sama dengan makna referensial sebab makna denotatif ini lazim diberi penjelasan sebagai makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pandangan, perasaan, atau pengalaman lainnya. Jadi, makna ini menyangkut informasi-informasi paktual objektif. Lalu makna denotatif sering disebut makna sebenarnya. Penggunaan makna dasar, makna asli, atau

---

<sup>32</sup>Toshihiko Izutsu lahir di Tokyo, Jepang pada tanggal 4 Mei tahun 1914 dan wafat pada 1 juli 1993. Ia dilahirkan dan dibesarkan dalam suasana agama Zen yang sangat kental. Ayahnya seorang pemimpin agama Zen yang sangat militan dan ketat dalam mendidik dan menanamkan penghayatan terhadap agam Zen, sehingga Toshihiko Izutsu pun mulai jenuh dan bosan dalam menghayati agama tersebut. Kejenuhannya ini dilampiaskan nya dengan mempelajari berbagai bahasa termasuk bahasa Arab, yang merupakan bahasa kitab suci umat islam. Sejak usia dini, ia akrab dengan Zen meditasi dan teka-teki. Izutsu sangat berbakat di dalamnya. Izutsu adalah profesor pada lembaga studi kebudayaan dan linguistik Universitas Keio, Tokyo. Pada tahun 1969-1975 ia menjadi profesor tamu padalembaga studi keislaman Universitas Mc. Gill, Kanadadimana iamenghabiskan enam bulan setiap tahun untuk mengajar Teologi dan Filsafat Islam. Karya-karya izutsu dapat dibagi ke dalam dua kategori, pertama karya-karya dalam bidang umum, meliputi dalam bidang budaya, termasuk aliran-aliran pemikiran keagamaan (non islam). Kedua, karya-karya dalam bidang ke-Islaman meliputi dalam bidang al-Qur'an dan bidang sufisme. Diantara karya-karyanya : Language and Magic : Studies in The Magical Function of Speech, The Stuctur of The Ethical Terms in The Koran: a Semantical Analysis of the Koranic Waltaschauung, The Concept of Believe in Islamic Theology, The Metaphysics of Sabzvari, God and Man in theKoran, Ethico-Religious Concepts in the Quran, Toward a Philosophy of Zen Buddhism.

<sup>33</sup>Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan ....*, 12.

makna pusat untuk menyabut makna denotasi rasanya tidak menjadi persoalan.<sup>34</sup>

- b. Makna relasional adalah suatu yang konotatif<sup>35</sup> yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus.<sup>36</sup>
- c. Aspek sinkronik adalah aspek kata yang tidak berubah dari konsep atau kata, dalam pengertian ini sistem kata bersifat statis.
- d. Sedangkan aspek diakronik adalah aspek sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas. Toshihiko Izutsu menyederhanakan persoalan ini dengan membagi periode waktu penggunaan kosa kata dalam tiga periode waktu yaitu Pra Qur-anik, Qur-anik, dan Pasca Qur-anik.<sup>37</sup>

Meskipun Toshihiko Izutsu menyebutkan empat hal yang harus diperhatikan ketika mengungkapkan makna kata dalam al-Qur'an, namun penulis hanya bisa menggunakan dua hal dari empat hal yang telah disebutkan tersebut. dalam penelitian ini penulis hanya dapat menggunakan makna dasar dan makna relasional saja, mengingat keterbatasan pemahaman penulis dan menurut pemahaman penulis, ketidak tepat jika mengungkapkan makna al-Qur'an dengan

<sup>34</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Edisi V, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 65-67.

<sup>35</sup> Makna konotatif sebuah kata dapat berbeda dari satu kelompok yang satu dengan kelompok masyarakat yang lainnya, sesuai dengan pandangan hidup dan norma-norma penilaian kelompok masyarakat tersebut. Misalnya kata *Babi*, di daerah yang mayoritas penduduknya beragama islam, memiliki kinotasi negatif karena binatang tersebut menurut hukum islam adalah haram dan najis. Sedangkan di daerah-daerah yang mayoritas penduduknya bukan beragama Islam, seperti di pulau bali atau pedalaman Irian Jaya, kata *Babi* tidak berkonotasi negatif. Makna konotatif dapat berubah dari waktu ke waktu, misalnya *ceramah*, dulu kata ini berkonotasi negatif karena berarti 'cerewet', tetapi sekarang konotasinya positif.

<sup>36</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan* ...., 12.

<sup>37</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan* ...., 32-33.

menggunakan aspek diakronik yakni sejarah atau historis kata dan tidak akan menghasilkan suatu kepastian.<sup>38</sup>

## G. Langkah Langkah Penelitian

### a. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil kata kunci *Rahmat* yang akan diteliti dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu metode yang digunakan dalam jenis penelitian yang bersifat normatif, dengan menganalisis sumber-sumber tertentu,<sup>39</sup> yakni dengan semantik al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang ahli linguistik yang sangat tertarik pada al-Qur'an. Menurut Toshihiko Izutsu, semantik al-Qur'an berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an melalui analisis semantik terhadap materi di dalam al-Qur'an sendiri, yakni kosakata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan oleh al-Qur'an.<sup>40</sup>

Dalam mengungkap masalah penelitian, penulis menggunakan semantik analisis (analisis semantik) yang merupakan suatu kajian ilmu yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas, sehingga hampir apa saja yang mungkin dianggap memiliki makna merupakan objek kajian semantik.

### b. Sumber data

---

<sup>38</sup>Ibrahim Syuaib Z, *Metode Kritik Tafsir Tafsir (Al-Dakhil fi Al-Tafsir)*. (Bandung: Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung: 2008), 28.

<sup>39</sup> *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandung: Pakiltas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2014), 35.

<sup>40</sup>Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan....*, 3.

Sumber data pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini berupa buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data tersebut terdiri dua jenis, yaitu sumber data *primer* (utama) dan *sekunder* (kedua). sumber data utamanya yaitu, al-Qur'an dan *Tafsir Lubab At-ta'wil Fî Ma'ani Al-Tanjil Karya Al-Khazin, Al-Kasyaf, Ibn Katsir, Al-Tabari, Jalalain, Al-Nasafi, Bahr Al-Muhit, Al-Alusi* dan Lisanul A'rab. Sedangkan sumber *Sekunder* (kedua) adalah buku-buku penunjang terhadap judul yang akan diteliti, seperti kitab-kitab tafsir, artikel di majalah dan internet, dan informasi lain yang bias dipertanggung jawabkan kebenarannya yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan.

#### c. Jenis Data

Jenis data penelitian ini bersifat kepustakaan (*library Researc*). Yakni penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan, Buku-buku agama dan ensiklopedia yang merupakan kepustakaan umum. Adapun kepustakaan khusus seperti jurnal, disertasi dan sebagainya. Sedangkan kepustakaan *Cyber* yaitu kepustakaan global yang terdapat dalam internet, dan lain-lain.<sup>41</sup>

#### d. Teknik Pengumpulan Data

##### Deskripsi

Yaitu dengan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang Rahmat dari berbagai surat, kemudian menguraikan makna-makna kata *Rahmat*

---

<sup>41</sup> Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 90.



yang terdapat di dalam al-Qur'an dengan merujuk kepada lafazh-lafazh sebelum, sesudahnya, Asbabul An-nuzul dan penafsiran-penafsiran para mufasir tentang *Rahmat* yang terdapat pada ayat-ayat tersebut.

#### Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kepada pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>42</sup> Namun disini penulis melakukan analisis terhadap data non statistik, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengambilan datanyapun diambil dari naskah yang berupa buku atau tulisan yang berbentuk artikel. Dalam melakukan kerja analisis, penulis menggunakan cara deduksi-induksi, menguraikan sebuah permasalahan dari hal yang umum ke hala yang khuss.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan teori semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, Analisis ini meliputi makna dasar, makna relasional dan relasi keduanya pada kata *Rahmat* di dalam al-Qur'an, yaitu dengan cara:

1. Menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan Lafaz{ *Rahmat* yang terdapat dalam Kitab *Fath Al-Rahman*, kemudian menyesuaikan ayat-ayat yang terdapat dalam Kitab *Fath Al-Rahman* disesuaikan dengan al-Qur'an, apakah ayat-ayat yang terdapat dalam *Fath Al-Rahman* sesuai atau tidak?, lalu

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), 103.

mengumpulkan ayat-ayat yang terdapat dalam *Fath Al-Rahman* yang sesuai dengan al-Qur'an.

2. Menghimpun seluruh ayat-ayat yang berkaitan dengan lafaz{ *Rahmat* dalam al-Qur'an.
3. menginventalisir ayat-ayat yang berkaitan dengan lafazh *Rahmat*, baik dari fi'il Madhi, Mudhare, Amar, Isim Fa'il dan lain sebagainya, berdasarkan urutan surat, Misalnya jika di dalam surat *Al-Baqarah* lafaz{ *Rahmatnya* ada pada ayat 157, 64, 218, dan 105, maka ayat tersebut akan di kelompokkan pada satu kelompok dengan menggunakan tabel, yakni kelompok Surat *Al-Baqarah*.
4. Mencari makna dasar dan makna Relasional Lafaz{ *Rahmat* pada ayat tersebut, dengan menganalisis Kamus-kamus, kitab-kitab Tafsir, seperti *Tafsir Lubab At-ta'wil Fi Ma'ani Al-Tanjil Karya Al-Khazin*, tafsir *Al-Kasyaf*, tafsir *Ibn Katsir*, tafsir *Al-Tabari*, tafsir *Jalalain*, tafsir *Al-Nasafi*, Tafsir *Bahr Al-Muhit*, tafsir *Al-Alusi* dan dari penafsiran-penafsiran lainnya terhadap lafaz{ *Rahmat* tersebut.
5. Dalam menginventalisir, penyusun akan membuatkan tabel, supaya mempermudah dalam penulisannya. Dalam kolom tabel tersebut akan diletakan nama surat, nomor ayat, dan Lafaz.

e. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisanya sebagai berikut :

**BAB I** : Adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjadi salah satu motifasi pensulis untuk meneliti Lafaz{

*Rahmat* dalam al-Qur'an, rumusan masalah atau masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian yang merupakan salah satu yang terpenting dalam penelitian, Kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang merupakan survey sebelum dan sesudah menemukan masalah yang diteliti agar dapat diselesaikan, kerangka penelitian, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : adalah teori semantik yang merupakan salah satu kerangka untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti dari teori-teori yang di ungkapkan oleh para ahli, seperti sejarah dan perkembangan semantik, karena sejarah dan perkembangan ilmu atau teori merupakan salah satu hal yang paling urgen untuk dipelajari dalam memahami ilmu, pengertian semantik yang dikemukakan oleh para ahli agar dapat dipahami dengan baik, pembagian semantik mengingat semantik adalah salah satu ilmu yang kreatif dan mengharuskan penulis untuk memilih salah satu dari pembagian tersebut, kemudian makna yang merupakan kajian semantik, dan analisis semantik yang terdiri makna dasar, makna relasional, hal inilah yang merupakan analisis yang terpenting dalam menganalisis kata dalam al-Qur'an.

**BAB III** : Adalah pendekatan semantik pada lafadz *Rahmat* dan derivasinya dalam al-Qur'an, yang terdiri dari ayat-ayat yang berbunyi tentang *Rahmat*, Inventarisir ayat-ayat tentang *Rahmat* agar mempermudah dalam penelitiannya, makna dasar lafaz { *Rahmat* dalam al-Qur'an, dan

makna relasional lafaz{ *Rahmat* dalam al-Qur'an. objek inilah yang merupakan bagian terpenting dalam penelitian.

**BAB IV** : Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, kesimpulan yang merangkum hasil dari penelitian agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

